

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan hutang merupakan satu kebijakan pendanaan pada suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin besarnya suatu perusahaan akan cenderung membutuhkan dana yang lebih besar pula. Ada beberapa hal pertimbangan manajer dalam mengambil keputusan tentunya yang berkaitan dengan pencairan dana. Menurut (Wahidahwati, 2002), keputusan aktivitas pencairan dana (*financing deciston*) bisa menimbulkan konflik antara manajer dengan pemegang saham. dengan hal tersebut para manajer diharapkan dapat lebih bijaksana dalam melakukan keputusan pendanaan perusahaan. Konflik kepentingan antara para pemegang saham dengan pihak manajemen bisa diminimalkan yaitu dengan mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen. (Jensen dan Meckling dalam Indahningrum dan Handayani, 2009) menyatakan bahwa cara untuk mengatasi konflik keagenan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan *insider* sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer.

Hutang merupakan mekanisme penting dalam mengontrol tindakan manajer dan mengurangi masalah agensi dalam perusahaan karena dengan adanya hutang maka perusahaan harus melakukan pembayaran secara periodik terhadap bunga dan pinjaman pokoknya (Jensen & Meckling, 1976 dalam Indahningrum

dan Handayani, 2009). Adanya kewajiban-kewajiban tersebut akan dapat mengurangi kontrol manajer terhadap aliran kas perusahaan. Hutang juga dikategorikan sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan yang dapat mengurangi risiko terjadinya konflik keagenan. Dengan hutang diharapkan dapat memaksa manajer menjadi lebih disiplin dan berhati-hati dalam penggunaannya.

Perusahaan tentunya memiliki keterkaitan dengan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana perusahaan yang digunakan pada kegiatan operasionalnya maupun pengembangan usaha. Untuk memenuhi pendanaan suatu perusahaan, dana yang diperoleh tentu berasal dari *intern* atau *ekstern* perusahaan, dana yang berasal dari *intern* perusahaan adalah laba ditahan sedangkan untuk dana yang berasal dari *ekstern* perusahaan adalah hutang atau penerbitan sekuritas hal ini tentunya berkaitan dengan kebijakan hutang perusahaan. Dalam pelaksanaannya peran manajer keuangan memiliki kekuatan penuh dalam pengambilan keputusan, tentunya suatu keputusan yang terbaik kembali lagi ke peningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan asset total perusahaan dalam aktivitas produksi (Gitman 2002 dalam Trisnawati 2016). Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang guna pendanaan dan mendahulukan laba ditahan. Profitabilitas menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Christine & Lidiya, 2011). Beberapa penelitian menyatakan

bahwasannya profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang diantaranya penelitian oleh (Christine & Agustina, 2014), (Trisnawati, 2016), (Steven & Lina, 2011), (Nastasia, 2015).

Kepemilikan manajeral akan disamakan antara kepemilikan manajerial dengan kepemilikan pihak *ekstern* serta akan meminimalisir hutang sebagai mekanisme dalam memperkecil *agency cost*. Besarnya kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen berhati-hati dalam menggunakan hutang. Penelitian yang menunjukkan kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang (Christine & Agustina, 2014), (Trisnawati, 2016), (Steven & Lina, 2011), (Nastasia, 2015) dan yang menunjukkan pengaruh positif yakni (Susilawati, 2010).

Kepemilikan saham yang *lainnya*, yaitu kepemilikan saham oleh institusional dimana kepemilikan saham pada pihak *ekstern* diantaranya bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiunan dan lain sebagainya, kepemilikan institusional dapat menguasai saham dengan sumber dayanya yang lebih besar dari pemegang saham lainnya. Menurut hasil penelitian (Trisnawati, 2016) menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif ditunjukkan oleh penelitian (Christine & Agustina, 2014), (Naini, 2014), (Nastasia, 2015).

Aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut, dimana aktiva tetap dijadikan sebagai jaminan yang fleksibel dan untuk penggunaan hutang yang lebih besar juga. Struktur aktiva cenderung

memiliki dampak terhadap keputusan pinjaman dari suatu perusahaan, dan tentunya harus ada jaminan diantaranya yang digunakan adalah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya jaminan tersebut terdapat kemungkinan besar perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Diantaranya ada penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati,2016) menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan penelitian oleh (Christine & Agustina, 2010) menunjukkan struktur aset memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melihat adanya ketidak konsisten hasil penelitian di setiap tahunnya, oleh karenanya peneliti ingin melakukan penelitian kembali terkait beberapa variabel dan dengan periode yang berbeda, maka peneliti mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016”**



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan hutang.
2. Apakah kepemilikan manajerial Perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan hutang.
3. Apakah kepemilikan institusional Perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan hutang.
4. Apakah struktur asset perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan hutang.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditunjukkan apa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai profitabilitas berpengaruh signifikan pada kebijakan hutang.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan pada kebijakan hutang.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada kebijakan hutang.

4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai struktur asset berpengaruh signifikan pada kebijakan hutang.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti berharap supaya bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan supaya dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan teori prinsip konservatisme akuntansi dan sebagai sarana dalam menerapkan teori-teori yang didapat selama kuliah.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar digunakan sebagai bahan informasi perusahaan untuk memahami penerapan prinsip konservatisme akuntansi

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor dan dapat di jadikan sebagai sumber informasi dalam melakukan pertimbangan keputusan investasi dan untuk mengetahui tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan di sebuah perusahaan

4. Bagi pihak lain



Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi, wawasan dan pengetahuan tentang konservatisme akuntansi dan diharapkan agar bisa di jadikan sebagai landasan, bacaan, referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian oleh (Trisnawati, 2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bej. Yang menggunakan variabel independennya yakni, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, arus kas bebas, ukuran perusahaan, struktur aset.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sujarweni, Endang, & dkk, 2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang penelitian tersebut menggunakan kebijakan deviden, struktur aktiva, ukuran perusahaan, sebagai variabel independen. Serta penelitian oleh (Susirawati, 2010) mengenai analisis *free cash flow* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan publik di Indonesia. Yang memiliki variabel independen *free cash flow*, kepemilikan manajerial.

Penelitian yang terakhir oleh (Christine & Agustina, 2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hitang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *free cash flow*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, dstruktur aset.

Variabel dalam penelitian ini mengacu pada dua penelitian terdahulu yakni oleh (Trisnawati, 2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Dan (Christine & Agustina, 2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dimana variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur aktiva. penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

